

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Yusniawati ^{1*}, Agus Nisfur Romdioni ²,

^{1,2} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus

* Korespondensi: yusniawati62@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komponen *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2018-2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2020 yaitu sebanyak 46 perusahaan perbankan. Setelah dilakukan seleksi menggunakan *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 11 perusahaan dari tahun 2018-2020 sehingga total pengamatan penelitian ini adalah 33. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 25 sebagai alat uji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan perbankan, *Value Added Human Capital* (VAHU) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan perbankan dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan.

Kata kunci : *Intellectual Capital*, *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), dan *Return On Assets* (ROA)

ABSTRACT: This study aims to determine the effect of the intellectual capital component on banking companies' financial performance on the Indonesian stock exchange in the 2018-2020 period. The population of this study was all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2020, with as many as 46 banking companies. After being selected using purposive sampling, a sample of 11 companies was obtained from 2018-2020. Thus, the total observations of this study were 33. The analytical technique used was multiple linear regression analysis using the *Statistical Package For Social Science* (SPSS) version 25 application as a test tool. The result showed that *Value Added Capital Employed* (VACA) positively and significantly affected *Return On Assets* (ROA). *Structural Capital Value Added* (STVA) has a positive but not significant effect on *Return On Assets* (ROA) in banking companies

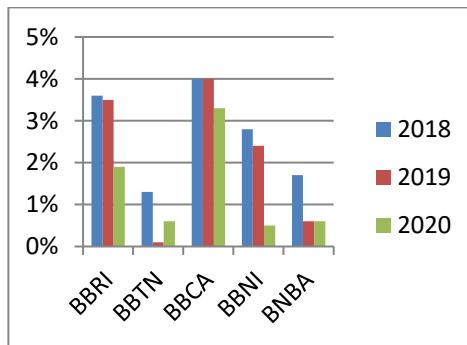
Keywords: *Intellectual Capital*, *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), and *Return On Assets* (ROA)

1. Pendahuluan

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana (Ismail, 2011).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perbankan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana dalam suatu periode. Bank sebagai sebuah perusahaan wajib mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, oleh karena itu diperlukan transparansi atau pengungkapan informasi laporan keuangan bank yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, perubahan posisi keuangan, serta sebagai dasar pengambilan keputusan (Fahmi, 2018).

Menurut Nafiroh dan Nahumury (2016), *Return On Assets* (ROA) merupakan indikator kemampuan suatu unit bisnis untuk memperoleh *return* atas sejumlah aset yang dimiliki unit tersebut. ROA dapat diperoleh dengan menghitung rasio antara laba setelah pajak dan total aset (Laba Bersih dibagi Total Aset). ROA mencerminkan manfaat bisnis, efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset. ROA menggunakan laba sebagai cara untuk menilai efektivitas dan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan, artinya semakin efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, baik aset fisik maupun aset non fisik (*intellectual capital*) akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sehingga fluktuasi ROA yang terjadi pada tahun 2018-2020 perlu diketahui penyebabnya.



Sumber: Data keuangan perbankan.

Gambar 1. Grafik Data *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Perbankan 2018-2020

Dari grafik 1 di atas diketahui bahwa selama tahun 2018 sampai 2020 kinerja perusahaan perbankan yang digambarkan dengan ROA fluktuasi. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) tbk (BBRI) mengalami penurunan dari 3,68% pada tahun 2018 menjadi 3,50% pada 2019 dan 1,98% pada 2020. Naik turunnya *Return On Asset* terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) (BBTN) dari 1,34% pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,13% pada tahun 2019 kemudian mengalami peningkatan kinerja 0,69% pada

tahun 2020 walaupun tidak sebanding pada tahun 2018. Berbeda dengan Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) mengalami kestabilan kinerja pada tahun 2018 dan 2019 pada *Return On Asset* sebesar 4,0%, akan tetapi mengalami penurunan kinerja pada tahun 2020 sebesar 3,3%. Sedangkan pada PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) mengalami penurunan dari 2,8% pada tahun 2018 menjadi 2,4% pada tahun 2019 dan 0,5% pada tahun 2020. Pada Bank Bumi Artha (BNBA) mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 1,77% menjadi 0,69% pada tahun 2019 dan 2020. Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa kinerja perusahaan perbankan yang diproksikan dengan *Return On Asset* pada tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi.

Dampak dari *knowledge* sebagai aset potensial bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan, identifikasi dan pengelolaan dalam bentuk *intangible assets* (aset tak berwujud) atau biasa disebut *intellectual capital* semakin penting untuk eksistensi dari suatu bisnis. Modal intelektual yang terdiri dari *customer capital*, *human capital*, dan *structural capital* merupakan pendorong utama dari inovasi dan keunggulan kompetitif dalam ekonomi berbasis pengetahuan yang telah berkembang. Saat yang sama, manajemen pengetahuan (*knowledge management*) diakui sebagai aktivitas dasar untuk memperoleh, menumbuhkan, dan mempertahankan *intellectual capital* dalam organisasi. Artinya bahwa keberhasilan pengelolaan *intellectual capital* sangat berkaitan dengan proses *knowledge management* organisasi, yang selanjutnya menyaratkan keberhasilan implementasi dan penggunaan *knowledge management* dalam menjamin perolehan dan pertumbuhan *intellectual capital*. (Fajariyah, 2012).

Intellectual Capital suatu perusahaan dapat diukur dengan metode *VAICTM* (*Value Added Intellectual Coefficient*) hal ini dijelaskan kepada Pulic (1998) dan Devi et al (2017). Metode *VAICTM* merupakan koefisien nilai tambah yang terdiri dari tiga komponen pembentuk *intellectual capital*, yaitu *Value Added Capital Employee* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). *VAICTM* menggambarkan seberapa besar *intellectual capital* menambah nilai suatu perusahaan dari penggunaan aset tersebut.

Saat ini *Intellectual Capital* atau modal intelektual menjadi salah satu isu penting yang sangat menarik untuk dikaji terbukti dari banyaknya penelitian tentang *Intellectual Capital* yang dilakukan, diantaranya penelitian yang diteliti oleh Khairunnisa, (2017) Penelitian ini menunjukan bahwa *intellectual capital* yang diukur menggunakan *Value Added Capital Employed* (VACA) , *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan yang di ukur menggunakan *Retrun On Asset* (ROA), serta Ermawati, (2017) tentang Analisis *Value Added Intellectual Coefficient* (*VAICTM*) dan Kinerja Keuangan menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Value Added Capital Employed* (VACA) *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya baik di luar negeri maupun di Indonesia menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga dilakukan penelitian kembali mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan terhadap kinerja keuangan (studi mpiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek

Indonesia). Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah adanya pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan (studi mpiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020) .

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, Jenis data yang di pakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat melalui laporan keuangan perbankan yang di lihat dari laporan tahunan (*annual report*). Populasi yang di pakai di dalam penelitian ini, yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 46 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria proses seleksi maka jumlah yang terpilih yang dapat dijadikan sebagai sampel sebanyak 11 perusahaan dengan kurun waktu 2018-2020.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengujian yang telah dilakukan oleh penguji didapatkan

Tabel 1 Hasil uji hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.019	.003	7.182	.000
	VACA	-.016	.007	-.530	.222
	VAHU	.000	.001	.047	.833
	STVA	-6.038	.001	-.010	.953

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 25 (*hasil olah data*)

Berdasarkan hasil tabel 4.8 maka dapat dijelaskan nilai konstanta (a) sebesar 0,019, nilai koefisien regresi (β_1) sebesar -0,016, nilai koefisien regresi (β_2) sebesar 0,000, nilai koefisien regresi (β_3) sebesar -6,038, maka dapat di buat persamaan regresi sebagai berikut

$$Y=0,019+(-0,016)VACA+0,000VAHU+(-6,038)STVA+e$$

Interpresksi dari persamaan regresi linear berganda diatas adalah

- Konstanta (α)

Konstanta sebesar 0,019 ini berarti jika variabel indenpenden tetap (0) maka Y adalah 0,019

- Value Added Capital Employed* (VACA) (X1)

$\beta_1 = -0,016$, menunjukkan jika variabel *intellectual capital* atau modal intelektual dari *Value Added Capital Employed* atau VACA (X1) berpengaruh secara negatif artinya apabila VACA meningkat satu-satuan unit maka *Return on Asset* atau ROA (Y) akan turun sebesar -0,016 dengan asumsi variabel lain konstan.

- Value Added Human Capital* (VAHU) (X2)

$\beta_2 = 0,000$, menunjukkan variabel *intellectual capital* atau modal intelektual dari *Value Added Human Capital* atau VAHU (X2) berpengaruh positif artinya apabila

VAHU meningkat satu-satuan unit maka *Return on Asset* atau ROA (Y) akan naik sebesar 0,000 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan

d. *Structural Capital Value Added (STVA) (X3)*

$\beta_3 = -6,038$, menunjukkan variabel *intellectual capital* atau modal intelektual dari *Structural Capital Value Added* atau STVA (X3) berpengaruh secara negatif artinya apabila STVA meningkat satu-satuan unit maka *Return on Asset* atau ROA (Y) akan turun sebesar -6,038 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

- 1) Berdasarkan uji t nilai koefisien regresi *value added capital employed* (VACA) dengan angka signifikan variabelnya 0,022 berada dibawah signifikansi 0,05 (5%) artinya *value added capital employed* (VACA) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Hasil uji t pada hipotesis H1 diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *value added capital employed* terhadap *return on assets* (ROA).
- 2) Berdasarkan uji t nilai koefisien regresi *value added human capital* (VAHU) sebesar 0,213 dengan angka signifikan variabelnya 0,833 berada diatas signifikansi 0,05 (5%) artinya *value added human capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Hasil uji t pada hipotesis H2 ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara *value added human capital* terhadap *return on assets* (ROA).
- 3) Berdasarkan uji t nilai koefisien regresi *structural capital value added* (STVA) sebesar -0,059 dengan angka signifikan variabelnya 0,953 berada diatas signifikansi 0,05 (5%) artinya *structural capital value added* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Hasil uji t pada hipotesis H3 ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara *structural capital value added* terhadap *return on assets* (ROA).
- 4) Berdasarkan hasil uji statistik F nilai koefisien regresi dari variabel *Value added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) sebesar 3,195 dengan angka signifikan variabelnya 0,038 berada dibawah signifikansi 0,05 (5%) . artinya *intellectual capital* berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Hasil uji f pada hipotesis H4 diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU) dan *structural capital value added* (STVA) terhadap *return on assets* (ROA).

Pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menghasilkan pembahasan sebagai berikut:

1) **Pengaruh *Intellectual Capital* yang di proksikan dengan *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap kinerja perusahaan perbankan**

Menurut Devi et al, (2017) Pemanfaatan efisiensi *capital employed* dapat meningkatkan *return on asset* sebagai ukuran dari kinerja keuangan perusahaan karena modal yang digunakan merupakan nilai asset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Nilai *capital employed* yang semakin tinggi berarti semakin tinggi pula efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal fisiknya sehingga meningkatkan

pendapatan maka diharapkan pula perusahaan akan mampu dalam pencapaian kinerja keuangan.

Berdasarkan uji t nilai koefisien regresi *value added capital employed* (VACA) dengan angka signifikan variabelnya 0,022 berada dibawah signifikansi 0,05 (5%) yang berarti Hipotesis pertama diterima, yang artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *value added capital employed* (VACA) terhadap *return on assets* (ROA).

Hasil perhitungan rata-rata *value added capital employed* (VACA) dan *retrun on asset* (ROA) pada tahun penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Rata-rata *value added capital employed* (VACA) dan *retrun on asset* (ROA)

TAHUN	VACA	ROA
2018	23,2%	1,7%
2019	24,1%	1,6%
2020	28,2%	1,1%

Sumber : hasil olah data

Tabel 4.12 diatas menunjukkan adanya kenaikan setiap tahunnya pada *value added capital employed* (VACA), berbeda dengan *retrun on asses* (ROA) mengalami penurunan setiap tahunnya, Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal berupa ekuitas atau modal sendiri dan laba bersih dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang dilihat dari nilai *return on assets* (ROA) perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan perbankan dari komponen dalam penelitian ini telah menggunakan dana yang tersedia secara optimal guna meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan efisiensi penggunaan aset yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Penelitian yang dilakukan Fauziah (2019), Naufallita & Hendratmi, (2019), Agusta & Radianto et al.,(2019). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal berupa ekuitas atau modal sendiri dan laba bersih dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang dilihat dari nilai *return on assets* (ROA) perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan perbankan dari komponen dalam penelitian ini telah menggunakan dana yang tersedia secara optimal guna meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan efisiensi penggunaan aset yang dimiliki.

2) Pengaruh *Intellectual Capital* yang di proksikan dengan *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap kinerja keuangan perbankan

Menurut Rahman, (2018) *Value Added Human Capital* mengindikasi kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut. *Human Capital* di peroleh jika gaji dan tunjangan yang lebih rendah dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau dengan gaji dan tunjangan yang lebih besar diikuti pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Gaji dan tunjangan yang lebih besar kepada karyawan diharapkan dapat motivasi karyawan untuk meningkatkan produktivitas dalam proses produksi.

Berdasarkan uji t nilai koefisien regresi *value added human capital* (VAHU) sebesar 0,213 dengan angka signifikan variabelnya 0,833 berada diatas signifikansi 0,05 (5%) yang berarti hipotesis kedua ditolak, sehingga didalam penelitian ini *value added human capital* (VAHU) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Hasil rata-rata nilai *value added human capital* (VAHU) dan *return on asset* (ROA) pada tahun penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-rata nilai *value added human capital* (VAHU) dan *return on asset* (ROA)

TAHUN	VAHU	ROA
2018	504,3%	1,7%
2019	505,5%	1,6%
2020	390,4%	1,1%

Sumber : hasil olah data

Tabel 4.13 diatas menunjukan adanya penurunan dan kenaikan di setiap tahunnya pada *value added Human Capital* (VAHU), berbeda dengan *retrun on asses* (ROA) mengalami penurunan setiap tahunnya, dapat diketahui bahwa *Value added human capital* (VAHU) tersebut di tahun tersebut berada diatas 50% dan tergolong tinggi sehingga nilai *value added human capital* (VAHU) perusahaan tidak mempengaruhi atau tidak menjamin dapat memicu peningkatan kinerja keuangan dalam hal ini *return on assets* (ROA) perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Smriti & Das, (2017), Devi et al., (2017) serta Fauziah, (2019) bahwa semakin tinggi nilai *value added human capital* (VAHU) perusahaan tidak mempengaruhi atau tidak menjamin dapat memicu peningkatan kinerja keuangan dalam hal ini *return on assets* (ROA) perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sendari & Isbanah (2018) menunjukan bahwa *value added human capital* (VAHU) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROA) .

3) Pengaruh *Structural capital Value Added* (STVA) Terhadap *Return On Asset* (ROA).

Menurut Devi et al, (2017) menunjukan *Structural capital* timbul dari proses dan nilai organisasi yang mencerminkan focus internal dan eksternal perusahaan yang disertai dengan pengembangan dan pembaharuan nilai untuk masa mendatang. *Structural capital* memberikan kemampuan pada perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal.

Berdasarkan uji t nilai koefisien regresi *structural capital value added* (STVA) sebesar -0,059 dengan angka signifikan variabelnya 0,953 berada diatas signifikansi 0,05 (5%) yang berarti hipotesis ketiga ditolak, sehingga di dalam penelitian ini *structural capital value added* (STVA) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Hasil rata-rata *structural capital value added* (STVA) dan *return on asset* (ROA) sebagai berikut:

Tabel 4. Rata-rata *structural capital value added* (STVA) dan *return on asset* (ROA)

TAHUN	STVA	ROA
2018	52,2%	1,7%
2019	138,8%	1,6%
2020	103,1%	1,1%

Sumber : hasil olah data

Tabel 4.3 diatas menunjukan adanya penurunan dan kenaikan di setiap tahunnya pada *structural capital value added* (STVA) dan dapat di liat juga *retrun on asses* (ROA) mengalami penurunan setiap tahunnya, artinya karyawan yang memiliki tingkat

intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi atau perusahaan memiliki sistem, prosedur dan proses rutinitas yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, untuk itu sangat diperlukan sistem dan prosedur yang baik guna pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang tinggi dalam penelitian ini diukur dari besarnya nilai *Return On Assets* (ROA) yang dicapai perusahaan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Marbun & Saragih, (2018), Fauziah, (2019) serta Amalia & Rokhyadi, (2020) jika *structural capital value added* (STVA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA), bahwa *structural capital* belum mampu meningkatkan kemampuan menghasilkan laba perusahaan dan juga belum mampu untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal.

4) Pengaruh *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan *Value added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji statistik F nilai koefisien regresi dari variabel *Value added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) sebesar 3,195 dengan angka signifikan variabelnya 0,038 berada dibawah signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara *Value added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on asset* (ROA) yakni kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Ahmad, (2011) dan Akanbi, (2016) yang menyatakan secara simultan *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan merekomendasikan perusahaan memberikan perhatian terhadap *Intellectual Capital* karena dapat membawa kinerja yang superior bagi perusahaan dan memberikan keunggulan bersaing yang berkelanjutan, pengelolaan *Intellectual Capital* yang efisien akan melahirkan motivasi dan dedikasi karyawan, nilai pasar yang lebih tinggi bahkan dapat menjadi pemimpin di pasar.

4. Kesimpulan

Value Added Capital Employed (VACA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel (Y) yaitu *return on asset* (ROA), hal ini menunjukan bahwa pengelolaan modal berupa ekuitas atau modal sendiri dan laba bersih dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang dilihat dari nilai *return on assets* (ROA) perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan perbankan dari komponen dalam penelitian ini telah menggunakan dana yang tersedia secara optimal guna meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan efisiensi penggunaan aset yang dimiliki. *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel (Y) yaitu *return on asset* (ROA), hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi nilai *value added human capital* (VAHU) perusahaan tidak mempengaruhi atau tidak menjamin dapat memicu peningkatan kinerja keuangan dalam hal ini *return on assets* (ROA) perusahaan. *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap varaiabel (Y) yaitu *return on asset* (ROA),

hal ini menunjukkan bahwa *structural capital* belum mampu meningkatkan kemampuan menghasilkan laba perusahaan dan juga belum mampu untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal.

Berdasarkan keterbatasan hasil penelitian saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan populasi yang lebih besar dengan meneliti seluruh lembaga keuangan di Indonesia baik di sektor perbankan maupun non-bank agar dapat mengevaluasi kinerja *intellectual capital* secara menyeluruh. Selain itu, diharapkan dapat menambah variabel kinerja keuangan perbankan dengan rasio-rasio keuangan yang lainnya seperti *market book to value* (nilai pasar) dan *earning per share* (laba per saham) untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan meningkatkan profit yang ditinjau dari operasionalnya, sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perbankan tersebut dan Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya variabel independen harus berpengaruh pada variabel dependennya.

5. Daftar Pustaka

Akanbi, P. A. (2016). *Exploring the Link Between Intellectual capital and Perceived Organization Performance*. *Internasional Journal Of Information, Business and Management*, 8.2 .

Amalia, L., & Rokhyadi, A. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Subsektor Advertising, Printing dan Media. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 187–200.
<http://jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/view/14365>

Deegan, C. (2009). "financial accounting theory McGraw Hill." North Ryde, NSW. Australia.

Devi, B. E. (2017). *The Influence of Intellectual Capital on the Company Financial Performance (Case Study on Company of Electronic, Automotive and Components Listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) on Period 2011-2015)*. *Jurnal Akuntansi*, 3.2, 15–26.

Fahmi, I. (2012). "Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA. *Jurnal Akuntansi*, (45), 1-10.

Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*.Cet. 2. . Bandung: Alfabeta. Skripsi fakultas Ekonomi dan Bisnis. pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah (Studi Pada PT Bank Aceh Syariah).

Fauziah, R. &. (2019). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan di Bank Nagari Sumatera Barat. *Academic Conference of Accounting*, 1, 62–75.

Ghazali, I. (2018). "Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25.". Indonesia, I. A. (2021). "Standar akuntansi keuangan.". Jakarta.

Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Cet 1. Jakarta : Kencana. pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah (Studi Pada PT Bank Aceh Syariah).

Marbun, G., & Saragih, A. E. (2018). Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Encyclopedia of Knowledge Management*, 4(1), 39–60.
<http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/452>

Lestari, S. P. (2016). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 20(3), 346–366.

Lestari, R. D. . (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. Papsel

Economic Journal, 1(1), 29–39. Retrieved from <https://journal.papsel.org/index.php/PEJ/article/view/3>

Lestari, W. . (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Papsel Economic Journal, 1(1), 40–49. Retrieved from <https://journal.papsel.org/index.php/PEJ/article/view/4>

Pulic, A. (1998). *Measuring The Performance Of Intellectual Potential In Knowledge Economy*. Available At : www.vaic-on.net.

Rahmah, A. N. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Skripsi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*.

Smriti, N., & Das, N. (2017). Impact Of Intellectual Capital On Bussines Performance: Evidence From Indian Pharmaceutical Sector. Polish Journal of Management Studies, 15(1), 232–243. <https://doi.org/10.17512/pjms.2017.15.1.22>

Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Thakur, V. (2017). "Intellectual capital: its effect on financial performance of indian publik and private sector banks.". *Journal l of Social Sciences*, 3.2, 100-106.

Ulum, I. (2009). "Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris Ed ke-1.". Yogtakarta (ID): Graha Ilmu.

Ulum, I. (2013). "Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan iB-VAIC di Perbankan Syariah.". *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7.1, 185-206.